

PENGARUH *SOFT SKILL* DAN MOTIVASI KERJATERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA SMK TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF DI KABUPATEN GORONTALO

Tian Abubakar¹, Stella Junus², Sunardi³

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo 96128, Provinsi Gorontalo, Indonesia

Email Koresponden: tianabubakar17@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of soft skills and work motivation on career maturity among vocational high school students majoring in Light Vehicle Engineering in Gorontalo Regency. A quantitative approach with a correlational ex post facto design was employed. The population and sample consisted of 70 twelfth-grade students selected using saturated sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using Spearman Rank correlation and non-parametric multiple correlation. The results showed that soft skills had a positive and significant effect on career maturity ($r_s = 0.729$; $p < 0.001$) with a contribution of 53.1%. Work motivation also had a positive and significant effect ($r_s = 0.574$; $p < 0.001$) contributing 32.9%. Simultaneously, soft skills and work motivation demonstrated a strong relationship with career maturity ($R = 0.736$) contributing 54.1%. These findings indicate that improving soft skills and work motivation plays a crucial role in enhancing students' career maturity.

Keywords: *soft skills, work motivation, career maturity, vocational school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *soft skill* dan motivasi kerja terhadap kematangan karir siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di Kabupaten Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* korelasional. Populasi sekaligus sampel berjumlah 70 siswa kelas XII yang dipilih menggunakan teknik *sampling jenuh*. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan korelasi Spearman Rank dan korelasi ganda non-parametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir ($r_s = 0,729$; $p < 0,001$) dengan kontribusi 53,1%. Motivasi kerja juga berpengaruh positif dan signifikan ($r_s = 0,574$; $p < 0,001$) dengan kontribusi 32,9%. Secara simultan, *soft skill* dan motivasi kerja memiliki hubungan kuat terhadap kematangan karir ($R = 0,736$) dengan kontribusi sebesar 54,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan *soft skill* dan peningkatan motivasi kerja merupakan faktor penting dalam membentuk kematangan karir siswa SMK.

Kata kunci: *soft skill, motivasi kerja, kematangan karir, SMK*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki fungsi strategis dalam menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap memasuki dunia usaha dan dunia industri. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi tertentu sesuai kebutuhan lapangan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), termasuk kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), secara khusus dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan teknis serta kesiapan kerja yang memadai. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja secara optimal (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003; BPS Provinsi Gorontalo, 2024).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih berada pada kategori tinggi dibandingkan beberapa jenjang pendidikan lainnya. Kondisi ini menjadi indikator bahwa kesiapan kerja lulusan SMK belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan dunia industri. Tingginya angka pengangguran tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan psikologis dan kematangan karir siswa dalam merencanakan masa depan pekerjaan mereka. Dengan demikian, perlu adanya kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karir siswa SMK, khususnya pada jurusan TKRO di Kabupaten Gorontalo (BPS Provinsi Gorontalo, 2024).

Kematangan karir merupakan konsep penting dalam psikologi perkembangan dan bimbingan karir. Kematangan karir merujuk pada kesiapan individu dalam memahami diri, mengeksplorasi pilihan karir, serta mengambil keputusan karir secara realistis sesuai tahap perkembangan usianya. Individu yang memiliki kematangan karir tinggi akan mampu merencanakan masa depan secara sistematis, mencari informasi dunia kerja secara aktif, serta menentukan pilihan pekerjaan berdasarkan minat dan kompetensinya. Sebaliknya, rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kebingungan, ketidakpastian, serta kesalahan dalam pengambilan keputusan karir (Super, 1990; Santrock, 2020; Krisphianti & Nurwulansari, 2022).

Dalam konteks pendidikan vokasi modern, keberhasilan karir tidak lagi hanya ditentukan oleh *hard skill* atau keterampilan teknis, tetapi juga oleh *soft skill*. *Soft skill* mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, kecerdasan emosional, etika kerja, dan kemampuan pemecahan masalah. Dunia industri saat ini menuntut tenaga kerja yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu beradaptasi, bekerja dalam tim, serta memiliki tanggung jawab profesional. Goleman (2021) menegaskan bahwa kecerdasan emosional sebagai bagian dari *soft skill* berperan besar dalam keberhasilan karir individu. Selain itu, Robbins dan Judge (2024) menyatakan bahwa kemampuan interpersonal dan kerja sama tim menjadi faktor penting dalam perilaku organisasi dan keberhasilan kerja.

Selain *soft skill*, motivasi kerja juga menjadi faktor penting dalam pembentukan kematangan karir. Motivasi kerja merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk berusaha mencapai tujuan karirnya. Siswa yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi pekerjaan, mengikuti pelatihan, serta merencanakan masa depan secara lebih terarah. Teori *Self-Determination* menjelaskan bahwa motivasi intrinsik yang kuat akan meningkatkan ketekunan, komitmen, serta kepuasan dalam mencapai tujuan karir (Tóth-Király et al., 2020). Demikian pula, teori ekspektansi Vroom menekankan bahwa individu akan terdorong untuk berusaha apabila mereka meyakini bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja dan penghargaan yang bernilai (Vroom, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara *soft skill* dan kematangan karir, serta antara motivasi kerja dan kematangan karir siswa SMK. Ilimi Fadila (2020) menemukan bahwa *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa SMK. Nur Aini (2019) dan Rahman (2021) juga menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan positif dengan perencanaan dan kematangan karir siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji variabel secara terpisah, dan belum banyak yang menganalisis pengaruh *soft skill* dan motivasi kerja secara simultan pada siswa SMK jurusan TKRO, khususnya di Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan celah penelitian (*research gap*) tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menguji secara simultan pengaruh *soft skill* dan motivasi kerja terhadap kematangan karir siswa SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di Kabupaten Gorontalo. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor psikologis yang berkontribusi terhadap kesiapan karir siswa. Secara teoretis, hubungan ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif Social Cognitive Career Theory yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan karir individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, kemampuan individu, keyakinan diri, serta motivasi dalam mencapai tujuan karir.

Dalam konteks penelitian ini, *soft skill* seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, disiplin, dan pemecahan masalah dipandang sebagai kompetensi personal yang dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi dunia kerja. Sementara itu, motivasi kerja berperan sebagai dorongan internal yang memengaruhi kesungguhan siswa dalam mempersiapkan karir dan mencapai tujuan pekerjaan yang diinginkan. Kedua variabel tersebut diprediksi saling berinteraksi karena siswa yang memiliki *soft skill* baik cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan karirnya, sedangkan motivasi kerja yang tinggi dapat mendorong siswa untuk terus meningkatkan kemampuan dirinya. Interaksi keduanya pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kematangan karir siswa, yang tercermin dari kesiapan

dalam merencanakan, memilih, dan mengambil keputusan karir secara lebih matang dan realistis.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh *soft skill* terhadap kematangan karir siswa SMK jurusan TKRO di Kabupaten Gorontalo; (2) menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kematangan karir siswa; dan (3) menganalisis pengaruh *soft skill* dan motivasi kerja secara simultan terhadap kematangan karir siswa. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan *soft skill* terhadap kematangan karir, terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kematangan karir, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan *soft skill* dan motivasi kerja secara simultan terhadap kematangan karir siswa.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian dalam bidang pendidikan kejuruan dan bimbingan karir mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi kesiapan kerja siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi sekolah, guru, dan Dinas Pendidikan dalam merancang kebijakan dan program pembinaan karir yang lebih efektif, sehingga lulusan SMK khususnya jurusan TKRO memiliki kesiapan kerja yang lebih matang dan mampu bersaing di dunia industri (Sugiyono, 2019; Robbins & Judge, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* korelasional. Penelitian *ex post facto* dipilih karena peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel bebas, melainkan mengkaji hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan kondisi yang telah terjadi secara alami pada subjek penelitian. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui pengaruh *soft skill* dan motivasi kerja terhadap kematangan karir siswa SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di beberapa SMK yang memiliki kompetensi keahlian TKRO di Kabupaten Gorontalo, yaitu SMKS Almamater Telaga, SMKN 1 Mootilango, SMKN 1 Dungaliyo, dan SMKN 1 Batudaa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII jurusan TKRO pada keempat sekolah tersebut yang berjumlah 70 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas meliputi *soft skill* (X_1) dan motivasi kerja (X_2), sedangkan variabel terikat adalah kematangan karir (Y). *Soft skill* diukur melalui indikator kemampuan komunikasi, etika, kecerdasan emosional, kemampuan pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Motivasi kerja diukur melalui indikator motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, ketekunan dalam bekerja, dan tanggung jawab. Adapun kematangan karir diukur melalui indikator perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan, dan pemahaman informasi dunia kerja.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu penyusunan instrumen penelitian berdasarkan kajian teori yang relevan serta konsultasi dengan dosen pembimbing dan ahli untuk memastikan kesesuaian indikator. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 30 siswa di luar sampel penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir pernyataan. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan program IBM SPSS versi 27.0. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki koefisien reliabilitas di atas 0,70 sehingga dinyatakan reliabel.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyebarkan angket secara langsung (luring) kepada seluruh responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 4 tingkat, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Penggunaan skala 4 tingkat dipilih untuk mengurangi central tendency bias, sehingga responden terdorong memberikan jawaban yang lebih tegas sesuai kondisi dan persepsi masing-masing. Selanjutnya, interpretasi skor dilakukan secara konsisten berdasarkan rentang kategori yang telah ditetapkan pada tabel distribusi frekuensi. Setelah angket terkumpul, peneliti melakukan proses pengkodean, tabulasi, dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 27.0. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer

diperoleh langsung dari hasil pengisian angket oleh siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah dan data statistik terkait tingkat pengangguran lulusan SMK di Kabupaten Gorontalo.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui perhitungan nilai maksimum, minimum, mean, median, modus, dan standar deviasi, serta penyusunan distribusi frekuensi dan kategori kecenderungan variabel. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, peneliti melaksanakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji

multikolinearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa salah satu variabel tidak berdistribusi normal, sehingga analisis parametrik tidak dapat digunakan.

Berdasarkan hasil uji prasyarat, diketahui bahwa terdapat variabel yang tidak memenuhi asumsi normalitas serta hubungan yang tidak seluruhnya linier, sehingga pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik. Uji korelasi Spearman Rank digunakan untuk mengetahui hubungan antara Soft Skill terhadap Kematangan Karir serta hubungan Motivasi Kerja terhadap Kematangan Karir secara parsial. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan Soft Skill dan Motivasi Kerja secara simultan terhadap Kematangan Karir digunakan analisis korelasi ganda non-parametrik dengan pendekatan koefisien korelasi gabungan.

Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Penggunaan koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat persentase sumbangan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, bukan dalam konteks analisis regresi linear parametrik. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu menjawab tujuan dan hipotesis penelitian secara objektif dan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari variabel *Soft Skill* (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan variabel dependen yaitu Kematangan Karir (Y) yang diperoleh dari angket. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang telah diolah dilihat dari Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi serta tabel kecenderungan dari masing-masing variabel.

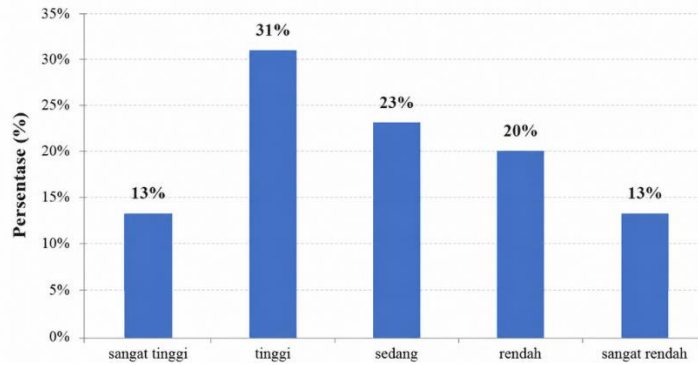
a. *Soft Skill*

Data variabel *Soft Skill* diperoleh dari angket yang diisi oleh 70 siswa dengan 13 pernyataan menggunakan skala Likert 4 tingkat, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Penggunaan skala 4 tingkat dilakukan untuk mengurangi *central tendency* bias, sehingga responden memberikan jawaban yang lebih tegas terhadap setiap pernyataan. Hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.0 menunjukkan skor maksimum sebesar 52, skor minimum 31, mean 42,29, median 42, modus 46, dan standar deviasi 4,789.

Table 4. 1 Kategori *Soft Skill*

No	Skor	F	Persentase	Kategori
1	$X > 47,25$	9	13%	Sangat Tinggi
2	$43,75 < X \leq 47,25$	22	31%	Tinggi
3	$40,25 < X \leq 43,75$	16	23%	Sedang
4	$36,75 < X \leq 40,25$	14	20%	Rendah
5	$X \leq 36,75$	9	13%	Sangat Rendah
	Jumlah	70	100%	

Berdasarkan tabel 4.1 Kategori Kecenderungan Variabel *Soft Skill* maka dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 4. 1 Diagram Kecenderungan *Soft Skill*

Berdasarkan tabel dan grafik kecenderungan tersebut, variabel *Soft Skill* berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (13%), kategori tinggi 22 siswa (31%), kategori sedang 16 siswa (23%), kategori rendah 14 siswa (20%), dan kategori sangat rendah 9 siswa (13%). Interpretasi kategori dilakukan secara konsisten berdasarkan rentang skor yang telah ditetapkan pada tabel distribusi frekuensi. Secara umum, *Soft Skill* siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di Kabupaten Gorontalo berada pada kategori tinggi.

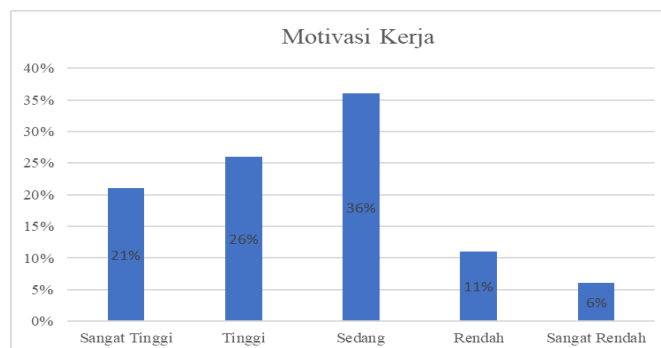
b. Motivasi Kerja.

Data variabel Motivasi Kerja diperoleh dari angket yang diisi oleh 70 siswa dengan 11 pernyataan. Hasil analisis menggunakan SPSS 27.0 menunjukkan skor maksimum 48, minimum 27, mean 36,04, median 36, modus 33, dan standar deviasi 4,179.

Table 4. 2Kategori Motivasi Kerja

No	Skor	F	Presentase%	Kategori
1	$x > 39,26$	15	21%	Sangat Tinggi
2	$36,09 < X \leq 39,26$	18	26%	Tinggi
3	$32,92 < X \leq 36,09$	25	36%	Sedang
4	$29,75 < X \leq 32,92$	8	11%	Rendah
5	$x \leq 29,75$	4	6%	Sangat Rendah
	Jumlah	70	100%	

Berdasarkan tabel 4.2. Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Kerja maka dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 4. 2 Diagram Kecenderungan Motivasi Kerja

Berdasarkan tabel dan grafik kecenderungan, Motivasi Kerja berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa (21%), tinggi 18 siswa (26%), sedang 25 siswa (36%), rendah 8 siswa (11%), dan sangat rendah 4 siswa (6%). Secara umum, Motivasi Kerja siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di Kabupaten Gorontalo berada pada kategori sedang.

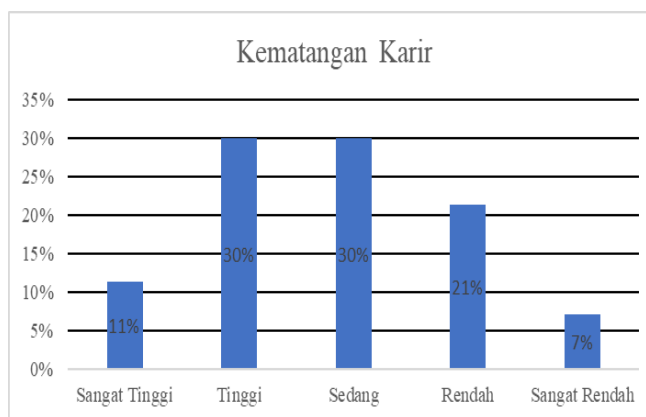
c. Kematangan Karir.

Perolehan data dari variabel Kematangan Karir diperoleh melalui angket yang diisi oleh 70 siswa dengan menjawab 12 pernyataan, hasil skoring dijumlahkan menjadi satu, sebagai hasil dari variabel Kematangan Karir masing-masing responden. Berdasarkan data yang didapat dari variabel Kematangan Karir yang diolah menggunakan program SPSS Versi 27.0 dapat diperoleh hasil analisis yang menunjukkan nilai Maksimum 48, nilai Minimum 29, Mean sebesar 39,14 Median sebesar 39,00 Modus sebesar 43 dan Standar Deviasi sebesar 44,012

Table 4. 3 Kategori Kematangan Karir

No	Skor	F	Presentase%	Kategori
1	$x > 43,26$	8	11%	Sangat Tinggi
2	$40,09 < X \leq 43,26$	21	30%	Tinggi
3	$36,92 < X \leq 40,09$	21	30%	Sedang
4	$33,75 < X \leq 36,92$	15	21%	Rendah
5	$X \leq 33,75$	5	7%	Sangat Rendah
	Jumlah	70	100%	

Berdasarkan tabel 4.3. Kategori Kecenderungan Variabel Kematangan Karir maka dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 4. 3 Diagram Kecenderungan Kematangan Karir

Berdasarkan tabel dan diagram kecenderungan, diketahui bahwa Kematangan Karir berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa (11%), tinggi 21 siswa (30%), sedang 21 siswa (30%), rendah 15 siswa (21%), dan sangat rendah 5 siswa (7%). Dengan demikian, secara umum tingkat kematangan karir siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di Kabupaten Gorontalo berada pada kategori sedang hingga tinggi.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif terbatas. Dengan demikian, seluruh siswa yang memenuhi kriteria penelitian dilibatkan sebagai responden. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas untuk memastikan kelayakan data. Seluruh pengujian dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 27.0.

a. Uji normalitas

Tabel 4.4 variabel Soft Skill

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.105	70	.055	.978	70	.252
X1	.124	70	.010	.971	70	.105
X2	.081	70	.200*	.985	70	.553

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.4, variabel *Soft Skill* (X_1) memiliki nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,010 ($< 0,05$), sehingga data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, variabel Motivasi Kerja (X_2) dan Kematangan Karir (Y) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga keduanya berdistribusi normal. Karena terdapat satu variabel yang tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis parametrik tidak dapat digunakan. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametrik, yaitu uji korelasi Spearman Rank dan korelasi ganda non-parametrik untuk pengujian hipotesis.

b. Uji linearitas

Hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji linearitas

Variabel	Sig	Keterangan
Bebas	Terikat	
X1	Y	0,012
X2	Y	0,658

Sumber : lampiran 6

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 4.5, hubungan antara *Soft Skill* (X_1) dan Kematangan Karir (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 ($< 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tidak linier. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Soft Skill* tidak selalu diikuti oleh peningkatan kematangan karir dalam pola hubungan garis lurus. Ketidaklinearan tersebut dapat terjadi karena kematangan karir siswa tidak hanya dipengaruhi oleh *Soft Skill*, tetapi juga oleh faktor lain seperti pengalaman praktik kerja industri, dukungan lingkungan keluarga, kesiapan psikologis, serta pemahaman dunia kerja yang berbeda pada setiap siswa. Dengan demikian, pengaruh *Soft Skill* terhadap kematangan karir cenderung bersifat dinamis dan tidak sepenuhnya mengikuti pola hubungan linear.

Sebaliknya, hubungan antara Motivasi Kerja (X_2) dan Kematangan Karir (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,658 ($> 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan linier. Artinya, semakin tinggi motivasi kerja siswa, maka kecenderungan kematangan karir siswa juga meningkat secara lebih konsisten.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1 dan X2	0,699	1,430	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel X1 dan X2 sebesar 0,699 $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,430 < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

Secara keseluruhan, hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa variabel *Soft Skill* (X_1) tidak berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang tidak linier dengan Kematangan Karir (Y), sedangkan Motivasi Kerja (X_2) berdistribusi normal dan memiliki hubungan linier terhadap Y. Selain itu, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antarvariabel bebas.

d. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada *Soft Skill* (X_1) berpengaruh terhadap Kematangan Karir (Y) siswa SMK Teknik Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di Kabupaten Gorontalo. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis korelasi spearman rank. ringkasan hasil analisis korelasi spearman rank adalah sebagai berikut:

Table 4. 5 Uji korelasi spearman rank X1 – Y

Variabel	r_s Hitung	Sig. (2-tailed)	Koefisien Determinasi	Keterangan
Soft Skill (X_1) terhadap Kematangan Karir (Y)	0,729	0,000	53,1%	Hubungan positif, signifikan, dan kuat

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa *Soft Skill* (X_1) berhubungan positif dan signifikan dengan Kematangan Karir (Y) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,729 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Soft Skill* dan Kematangan Karir berada pada kategori kuat. Koefisien determinasi sebesar 53,1% menunjukkan bahwa *Soft Skill* memberikan kontribusi sebesar 53,1% terhadap Kematangan Karir siswa, sedangkan sisanya sebesar 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

e. Uji hipotesis kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Motivasi Kerja (X_2) berpengaruh terhadap Kematangan Karir (Y) siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di Kabupaten Gorontalo. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan analisis korelasi Spearman Rank, dengan ringkasan hasil sebagai berikut.

Table 4. 6 Uji Regresi X2-Y

Variabel	r_s (Spearman)	Sig. (p-value)	N	Keterangan
Motivasi Kerja (X_2) – Kematangan Karir (Y)	0,574	< 0,001	70	Hubungan sedang dan signifikan

Sumber: Lampiran 7

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa Motivasi Kerja (X_2) berhubungan positif dan signifikan dengan Kematangan Karir (Y) ($r_s = 0,574$; $p < 0,001$) dengan kategori sedang. Artinya, semakin tinggi motivasi kerja siswa, semakin tinggi pula kematangan karirnya. Nilai koefisien determinasi sebesar 32,9% menunjukkan bahwa motivasi kerja memberikan kontribusi 32,9% terhadap kematangan karir, sedangkan 67,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

f. Uji hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Soft Skill* (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Kematangan Karir (Y) siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di Kabupaten Gorontalo. Pengujian dilakukan menggunakan analisis korelasi ganda non-parametrik. Berdasarkan perhitungan manual, ringkasan hasil analisis korelasi ganda adalah sebagai berikut.

Table 4. 7 Uji korelasi non parametrik

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien Korelasi Ganda (R)	Kategori Hubungan
Soft Skill (X_1), Motivasi Kerja (X_2)	Kematangan Karir (Y)	0,736	Kuat

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda non-parametrik diperoleh nilai $R = 0,736$, yang menunjukkan hubungan kuat antara *Soft Skill* dan Motivasi Kerja secara simultan terhadap Kematangan Karir. Nilai koefisien determinasi sebesar 54,2% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi 54,2% terhadap kematangan karir siswa, sedangkan 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

g. Uji signifikansi korelasi ganda (uji F)

Uji signifikansi korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara Soft Skill (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara simultan terhadap Kematangan Karir (Y) bersifat signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi ganda sebesar $R = 0,736$.

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dengan jumlah sampel $n = 70$ dan jumlah variabel bebas $k = 2$, maka diperoleh:

$$F = \frac{0,541/2}{(1 - 0,541)/(70 - 2 - 1)}$$

$$F = \frac{0,2705}{0,00685}$$

$$F_{hitung} = 39,49$$

Nilai F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 67$ adalah 3,13. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,49 > 3,13$), maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara Soft Skill dan Motivasi Kerja secara simultan terhadap Kematangan Karir siswa adalah signifikan

h. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel Soft Skill (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kematangan Karir (Y) secara simultan.

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya diperoleh nilai koefisien korelasi ganda $R = 0,736$, sehingga nilai koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,736)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,541 \times 100\%$$

$$KD = 54,1\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa 54,1% perubahan Kematangan Karir siswa dipengaruhi oleh Soft Skill dan Motivasi Kerja secara bersama-sama, sedangkan 45,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa variabel Soft Skill (X_1) tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,010 ($< 0,05$), sedangkan Motivasi Kerja (X_2) dan Kematangan Karir (Y) berdistribusi normal. Selain itu, hubungan antara Soft Skill dan Kematangan Karir tidak linier dengan nilai signifikansi 0,012 ($< 0,05$), sedangkan Motivasi Kerja dan Kematangan Karir memiliki hubungan linier dengan nilai signifikansi 0,658 ($> 0,05$). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis non-parametrik, yaitu korelasi Spearman Rank dan korelasi ganda non-parametrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Soft Skill memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Kematangan Karir dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,729 dan kontribusi sebesar 53,1%. Artinya, semakin baik Soft Skill siswa, maka semakin tinggi pula kematangan karirnya. Selanjutnya, Motivasi Kerja juga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Kematangan Karir dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,574 dan kontribusi sebesar 32,9%.

Secara simultan, Soft Skill dan Motivasi Kerja memiliki hubungan kuat terhadap Kematangan Karir dengan nilai korelasi ganda sebesar 0,736 dan kontribusi sebesar 54,2%. Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} 39,49 > F_{tabel} 3,13$, sehingga hubungan kedua variabel terhadap Kematangan Karir dinyatakan

signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan Soft Skill dan peningkatan motivasi kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan karir siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di Kabupaten Gorontalo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, Soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di Kabupaten Gorontalo, dengan kontribusi sebesar 53,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan pengendalian diri berperan penting dalam membentuk kesiapan karir siswa.

Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir siswa dengan kontribusi sebesar 32,9%. Artinya, semakin tinggi dorongan internal siswa untuk bekerja dan mencapai tujuan karir, semakin matang pula perencanaan dan kesiapan karirnya. Dan Soft skill dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir siswa dengan kontribusi sebesar 54,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama menjadi faktor penting dalam membentuk kematangan karir siswa SMK.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *soft skill* dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir siswa SMK, maka direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

1. sekolah perlu merancang program penguatan *soft skill* secara terintegrasi dalam pembelajaran, seperti kegiatan berbasis proyek (*project-based learning*), kerja tim, presentasi, dan simulasi dunia kerja agar siswa terbiasa berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara efektif.
2. guru dan wali kelas disarankan untuk memberikan penguatan motivasi kerja melalui layanan bimbingan karir, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta menghadirkan praktisi industri sebagai narasumber untuk menumbuhkan orientasi kerja dan tujuan karir siswa.
3. pihak sekolah dan dinas pendidikan perlu meningkatkan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) melalui program magang, kunjungan industri, dan pelatihan berbasis kebutuhan pasar kerja guna memperkuat kesiapan karir siswa.
4. bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, pengalaman praktik kerja industri, atau efikasi diri karir agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karir siswa SMK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Serambi Mekkah, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam penyelesaian studi. Terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, atas arahan dan dukungan akademik selama proses penelitian.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan secara ilmiah sejak tahap perencanaan hingga penyusunan laporan penelitian ini. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada Kepala SMK, guru, serta seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di Kabupaten Gorontalo yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan moral, dan motivasi yang tiada henti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka Provinsi Gorontalo tahun 2024*. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.
- Fadila, I. (2020). *Pengaruh soft skill terhadap kematangan karir siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Kejuruan, 10(2), 115–123.

- Goleman, D. (2021). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York: Bantam Books.
- Krisphianti, Y. D., & Nurwulansari, N. A. (2022). *Kematangan karir siswa ditinjau dari aspek psikologis dan perencanaan karir*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 45–53.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.
- Nur Aini. (2019). Hubungan motivasi kerja dengan kematangan karir siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 88–96.
- Rahman. (2021). Motivasi kerja dan perencanaan karir siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 50–58.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2024). *Organizational behavior* (19th ed.). New York: Pearson Education.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-span development* (18th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197–261). San Francisco: Jossey-Bass.
- Tóth-Király, I., Morin, A. J. S., Bőthe, B., Orosz, G., & Rigó, A. (2020). Investigating the multidimensionality of need fulfillment: A bifactor exploratory structural equation modeling representation of the basic psychological need satisfaction and frustration scale. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 53(4), 286–303.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Vroom, V. H. (2023). *Work and motivation*. New York: Wiley.